

**UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAH  
DI SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR**  
(Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
dalam Bidang Ilmu Ushuluddin**

**Oleh**

**MOHAMAD NADZIF**  
**NIM : 9552 1988**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Siraman Gong Kyai Pradah adalah salah satu tradisi lokal yang didalamnya terdapat berbagai unsure yang berasal dari tradisi pra-Islam, tapi tampaknya ada usaha Islamisasi tradisi lokal tersebut dengan mengambil jalan Jawanisasi melalui seni dan budaya ceramah agama. Upacara Gong Kyai Pradah di Sutowijayan ini dilaksanakan secara turun temurun dan bertahan sampai sekarang. Upacara ini dilakukan setahun 2 kali, yaitu bulan Maulid bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan pada tanggal 1 syawal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang diadakannya upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan mengetahui unsure Islam dan bentuk persentuhan (akulturasi) Islam dengan budaya lokal dalam upacara siraman. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi Fenomenologis, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif. Pola berfikir yang digunakan dalam analisis ini adalah pola deduksi dan induksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang upacara Siraman Gong Kyai Pradah dipengaruhi factor geografis, factor royal cult, dan adanya mitos-mitos yang melingkupi Gong Kyai Pradah. Bentuk akulturasi Islam dengan budaya lokal dalam siraman ini ada dua kategori. Pertama adalah substitusi yaitu unsur lama diganti dengan unsur baru yang memenuhi fungsinya dengan melibatkan perubahan struktur yang kecil saja. Kedua adalah adisi, yaitu unsur yang baru ditambahkan pada unsure lama diikuti atau tanpa diikuti perubahan structural.

Drs. Muhammad Damami, M.Ag  
Drs. M. Yusuf, MSI  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal	: Skripsi Saudara	Kepada
	Moh. Nadzif	Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
Lamp	: 6 Eksemplar	IAIN Sunan Kalijaga
		di-
		Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami melaksanakan bimbingan, perbaikan dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

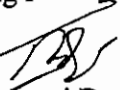
Nama : MOHAMAD NADZIF  
NIM : 9552 1988  
Judul : UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAH  
DI SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR  
(Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang munaqosyah.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

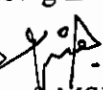
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Drs. Muhammad Damami, M.Ag  
NIP. 150 202 822

Yogyakarta, 10 Mei 2001 M

Pembimbing II

  
Drs. M. Yusuf MSI  
NIP. 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax: (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/DU/PP.00.9/256/2001

Skripsi dengan judul: Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan Kabupaten Blitar  
(Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)

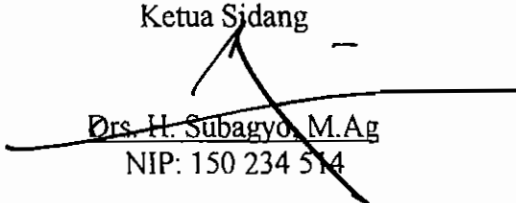
Diajukan oleh:

1. Nama : Mohamad Nadzif
2. NIM : 95521988
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Perbandingan Agama

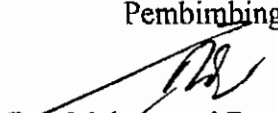
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, 22 Mei 2001 dengan nilai: A (82,50) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

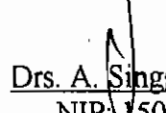
Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag  
NIP: 150 234 514

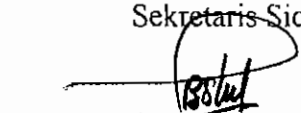
Pembimbing

  
Drs. Muhammad Damami, M.Ag  
NIP: 150 202 822

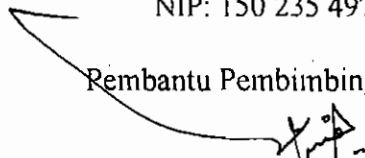
Penguji I

  
Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP: 150 210 064

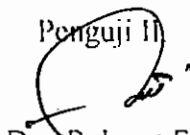
Sekretaris Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP: 150 235 497

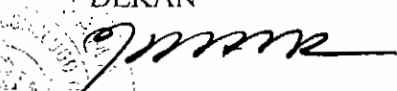
Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Yusuf, M.Si  
NIP: 150 267 224

Penguji II

  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP: 150 275 041

Yogyakarta, 22 Mei 2001  
DEKAN

  
Dr. Djam'annuri, MA  
NIP: 150 182 860



## MOTTO

أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ  
إِلَّا لِيُقَرِّبُوا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ (الزمر: ٢٤)

*Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah agama yang bersih (dari syirik).*

*Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (bekata):*

*"kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya".*

*Sesungguhnya Allah akan memutuskan tentang apa yang mereka berselisih padanya, sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Q.S. al-Zumar : 3)\**

---

\*Departemen Agama; *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 1984), hlm. 745.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak-Ibuku tercinta,

Saudara-saudaraku tersayang

Adikku yang telah mendahului menghadap Ilahi

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله البر الكريم الرؤوف الرحيم وأشهد أن محمدا عبده ورسوله وحببيه وخليئه الهاد إلى صراط مستقيم والداعى إلى دين قويم. صلوات الله وسلامه عليه وآل كل وسائر الصالحين.

*Alhamdulillah* rabbi 'alamin penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan karunia berupa kekuatan lahir batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., kepada kerabatnya dan sahabatnya serta kepada umat Islam umumnya.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut berjasa dalam penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ajukan kepada :

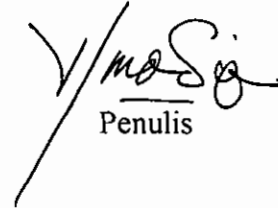
1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta seluruh stafnya.
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Drs. Muhammad Damami, M.Ag dan Bapak Drs. M. Yusuf, MSI selaku pembimbing, atas kesediannya memberi petunjuk dan bimbingan.
5. Kakakku yang telah membantu mencari buku referensi, adikku yang telah mendampingi dalam mencari data di lapangan yang telah mendahului menghadap Ilahi, serta Bapak-Ibu atas segala pengorbanannya.

6. Rekan-rekan seperjuangan di Al-Ma'un Lembah Sungai Gajahwong yang telah memberikan support serta Kang Kemit terimakasih atas komputernya.
7. Teman-teman satu jurusan angkatan 1995.

Semoga bantuan mereka menjadi amal shalih dan diridloi Allah SWT.

Amin ya rabbal 'alamin

Yogyakarta, 18 Oktober 2000 M

  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis Penelitian.....	5
2. Jenis Data.....	5
3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
4. Pendekatan.....	8
5. Teknik Analisa Data.....	8

E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SUTOJAYAN DAN ASAL-USUL</b>	
<b>UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAH.....</b>	<b>14</b>
A. Gambaran Umum Sutojayan.....	14
1. Kondisi Geografis.....	16
2. Kependudukan.....	18
3. Keagamaan.....	23
B. Asal-Usul Upacara Siraman Gong Kyai Pradah.....	24
<b>BAB III PELAKSANAAN UPACARA SIRAMAN GONG</b>	
<b>KYAI PRADAH.....</b>	<b>30</b>
A. Tujuan Upacara .....	30
B. Pelaksanaan Upacara Siraman.....	31
1. Tahap Persiapan.....	32
2. Tahap Pendahuluan .....	35
3. Tahap Pelaksanaan Siraman.....	38
4. Tahap Penutupan Siraman.....	41
C. Pantangan-Pantangan dalam Siraman .....	42
D. Dampak Pelaksanaan Siraman Bagi Masyarakat .....	43

<b>BAB IV AKULTURASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL</b>	
<b>PADA UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAH..</b>	<b>45</b>
A. Pengertian Akulturasi Budaya .....	45
B. Seputar Unsur Islam dalam Budaya Lokal. ....	50
C. Analisis. ....	56
D. Kritik. ....	70
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72
C. Kata Penutup.....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	 <b>74</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Luas tanah Kecamatan Sutojayan.....	17
Tabel II	: Jumlah penduduk menurut usia.....	19
Tabel III	: Mata pencaharian penduduk.....	19
Tabel IV	: Penduduk menurut tingkat pendidikan.....	21
Tabel V	: Sarana pendidikan di Kecamatan Sutojayan.....	22
Tabel VI	: Penduduk berdasarkan Agama.....	23
Tabel VII	: Sarana Ibadah.....	23

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Animisme* dan *dinamisme* telah dikenal orang Jawa sejak zaman purba. Kondisi ini diperkuat oleh masuknya migran Melayu kuno dari pegunungan Cina selatan pada tahun 3000 SM. dan 2000 SM. di mana mereka juga menganut kepercayaan terhadap roh-roh. Pertemuan antara penduduk pribumi Jawa dan pendatang Melayu tersebut adalah pondasi awal masyarakat Jawa, karena mereka adalah nenek moyang orang Jawa.<sup>1</sup>

Pertemuan antara penduduk pribumi Jawa dengan kebudayaannya dan migran Melayu beserta dengan kebudayaannya serta pengaruh dari kondisi alam sekitarnya, lambat laun melahirkan kepercayaan purba orang Jawa. Kepercayaan tersebut kemudian bertemu dengan agama Hindu dan Buddha pada sekitar abad ke-7 sampai abad ke-14. Pertemuan tersebut memberikan pengaruh yang sangat kuat pada kepercayaan orang Jawa.<sup>2</sup>

Pada sekitar abad ke-13 akhir, Islam tampil di wilayah barat kepulauan Indonesia.<sup>3</sup> Kemudian pada akhir abad ke-14, kepercayaan Jawa purba yang

---

<sup>1</sup> Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama Bagian I* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 63.

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Rahmat Subagyo, *Agama Asli Indonesia* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1981), hlm. 16.

telah dipengaruhi oleh Hindu dan Buddha tersebut bertemu dengan Islam yang diajarkan oleh para wali dengan menggunakan cara dakwah kekeluargaan dan perdagangan yang dilaksanakan dengan jalan damai serta menggunakan metode budaya Jawa Hindu.<sup>4</sup>

Masuknya Islam dengan ajarannya yang tegas tentang keesaan Tuhan merupakan langkah besar ke arah ketauhidan. Tuhan Maha Esa, pencipta, bersifat pengasih dan sekaligus bijaksana berarti suatu koreksi besar terhadap kepercayaan kepada dewa dan alam siluman, akan tetapi realitasnya pengislaman terhadap orang Jawa masih belum mendalam.<sup>5</sup> Hal ini terjadi karena paling tidak ada tiga sebab, yaitu: pertama, pewartaan Islam terjadi secara kolektif, di mana bila seorang pimpinan negara beragama Islam "*agama ageming aji*", maka rakyat dianggap Islam, akibatnya tidak ada tindak lanjut pengajaran Islam. Bahkan ketika terjadi praktik adat yang tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran Islam dibiarkan begitu saja; kedua, identiknya Islam dengan Arab sehingga sifat Arabnya terlalu dominan; dan ketiga, belum adanya evaluasi teologis Muslim.<sup>6</sup> Di samping itu satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah bahwa kedatangan Islam di Indonesia melalui jalan akulturasi dengan budaya lokal atau tradisi yang telah berabad-abad umumnya.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 17-20.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Dalam prosesnya Islam banyak mengalami kehilangan kekakuan doktrinnya, hal ini disebabkan karena adanya kenyataan bahwa Islam yang datang di Indonesia bukan dari pusatnya di Timur Tengah tetapi dari India. Islam yang datang tersebut telah disaring melalui pengalaman agama di India dan telah bertaburkan *mistisisme* yang kemudian dibawa ke Indonesia (Jawa) ketika kondisi kepercayaan orang Jawa telah dipengaruhi oleh Hindu dan Buddha.<sup>7</sup>

Dalam proses Islamisasi, Islam di Jawa tidak membangun masyarakat yang terpisah dan memisahkan diri dari orang Hindu secara tegas bahkan memanfaatkan dan mengadopsi sistem *mandala* menjadi pesantren. Kondisi ini didukung oleh tindakan kaum Brahmana yang sudah masuk Islam dengan mengajarkan ilmu kekuatan gaib (*occultisme*) dari zaman Hindu di samping mengajarkan Islam sehingga terjadi sinkretisasi Islam Kejawen.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk tradisi lokal yang sampai sekarang masih dipertahankan adalah Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan. Upacara ini dilaksanakan secara turun temurun. Upacara siraman (memandikan) pusaka yang berwujud gong bernama Kyai Pradah ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada Bulan *Maulid* bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan pada tanggal 1 *Syawal*

---

<sup>7</sup> Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakidea (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 30-1. Lihat juga A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hlm. 5.

<sup>8</sup> Hilman Hadikusuma, *op. cit.*, hlm. 64.

bertepatan dengan *Idul Fitri*. Pelaksanaan siraman bulan *Maulid* merupakan acara puncak siraman sehingga pada saat ini banyak sekali orang yang menghadiri ritual tersebut, bahkan ketika siraman selesai mereka tampak berebut air sisa siraman di dekat panggung siraman. Sementara itu pada tanggal 1 *Syawal* tidak demikian dan hanya dilaksanakan oleh beberapa orang saja karena masyarakat sedang merayakan *Idul Fitri* dengan tradisi silaturahmi sehingga tidak ada waktu untuk menghadiri upacara siraman.<sup>9</sup>

Dengan mengamati pelaksanaan Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dari awal hingga akhir tampak ada persentuhan antara Islam dengan tradisi budaya lokal karena di dalam rangkaian upacara tersebut dipakai unsur-unsur Islam. Oleh karena itu upacara ini menarik untuk diteliti dikaitkan dengan kondisi sekarang yang dalam bahasanya Aguste Comte disebut dengan era positif,<sup>10</sup> di mana segala sesuatu diukur dengan rasionalitas, tetapi upacara adat yang bercorak magis masih lestari sampai sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan Upacara Siraman tersebut?

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 16 Juni 2000 dan 27 Desember 2000 di Alun-Alun Sutojayan.

<sup>10</sup> M. Rasjidi, *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, cet. 7 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm 13.



2. Apa bentuk dari pertemuan unsur Islam dengan unsur lokal dalam Upacara Siraman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya Upacara Siraman Gong Kyai Pradah.
2. Untuk mengetahui unsur Islam dan bentuk persentuhan (*akulturasi*) Islam dengan budaya lokal dalam upacara siraman.

Di samping tujuan-tujuan di atas penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam bidang ilmu Ushuluddin.

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil studi kasus pada Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan Kabupaten Blitar.

#### **2. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan atau dokumen primer di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan orang lain dalam bentuk laporan-laporan.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban.<sup>11</sup> Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasar perannya dalam pelaksanaan siraman, peran dalam masyarakat dan ukuran lain yang dianggap perlu. Karena data yang akan diambil di lapangan tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Partisipasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan terlibat langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.<sup>12</sup> Dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan peneliti langsung terlibat ke lokasi siraman untuk mengamati obyek, dalam hal

---

<sup>11</sup> M. Walizer, *Metode dan Analisa Penelitian* (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 260.

<sup>12</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*, edisi 7 (Bandung : Tarsito, 1991), hlm. 132.

ini digunakan alat bantu berupa kamera foto untuk merekam obyek penelitian.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang persiapan upacara, gambaran umum perlengkapan upacara, gambaran umum pelaksanaan upacara, gambaran umum penutupan upacara dan gambaran umum pengikut upacara serta perilakunya, gambaran umum kondisi geografis dan kependudukan.

#### b. Teknik Wawancara

Yaitu menggali data dari informan secara lebih mendalam (*indepth interview*). Dengan menggunakan *interview guide*<sup>13</sup> yang telah dipersiapkan peneliti menemui informan yang untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara. Dalam wawancara ini diperoleh data sebagai berikut: tata cara pelaksanaan upacara siraman, tujuan dan pantangan saat siraman; asal usul upacara siraman, unsur Islam dalam rangkaian siraman; pantangan memasuki sanggar pusaka bagi peziarah; dan tujuan *nyekar*.

#### c. Teknik dokumentasi

Yaitu pengumpulan data berupa arsip, foto siraman, monografi dan buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet. 8 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 144.

diperoleh adalah : asal-usul dan sinopsis siraman, foto siraman tahun 1999, kondisi geografis, kondisi sosial budaya dan kependudukan.

#### 4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi Fenomenologis. Pendekatan Antropologi dipakai karena obyek penelitian ini adalah upacara tradisional yang dipengaruhi agama,<sup>14</sup> dalam hal ini meneliti upacara Siraman Gong Kyai Pradah yang dipengaruhi oleh Islam. Teori antropologi yang akan dipakai adalah teori akulturasi budaya.

Sedangkan pendekatan Fenomenologis dipergunakan untuk memahami pemikiran, tingkah laku dan lembaga keagamaan.<sup>15</sup> Dalam hal ini menelusuri (*verstehen*)<sup>16</sup> arti di balik gejala yang tampak dengan jalan epoche (menunda memberikan kesimpulan).<sup>17</sup> *Epoche* ini diterapkan dalam observasi partisipasi.

#### 5. Teknik Analisa Data

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif.<sup>18</sup> Analisa ini dilakukan dengan cara menghubungkan data sehingga akan diketahui adanya *relasi kausalitas*

---

<sup>14</sup> Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 120.

<sup>15</sup> Joachim Wach; *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri, cet. 5 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

<sup>16</sup> Romdon, *op. cit.*, hlm. 97.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *op. cit.*, 269.

(hubungan sebab akibat), *korelasi* (hubungan saling mempengaruhi) dan *relasi linier* (adanya pengaruh data yang satu terhadap data yang lain).

Pola berpikir yang digunakan dalam analisis ini adalah pola deduksi dan induksi. Pola deduksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dengan memperhatikan hal-hal yang umum kemudian diambil kesimpulan yang khusus sedangkan pola berpikir induksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dari pengamatan yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Perhatian para antropolog terhadap religi primitif merupakan kenyataan bahwa usaha mereka mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam perkembangan ilmu antropologi. Di antara tulisan yang bercorak antropologis tersebut antara lain:

Karya Rahmat Subagyo, *Agama Asli Indonesia*, yang diterbitkan oleh Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta tahun 1981. Buku ini dalam bab limanya membahas tentang ibadat dan upacara keagamaan asli Indonesia beserta contoh-contoh upacara yang ada di Indonesia, misalnya Jawa, Flores dan Toraja.<sup>20</sup>

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, diterbitkan oleh Penerbit Balai Pustaka, Jakarta tahun 1984. Dalam bab limanya yang berjudul “Religi Orang

---

<sup>19</sup> Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 33.

<sup>20</sup> Rahmat Subagyo, *op. cit.*, hlm. 114-35.

Jawa” memberikan gambaran yang sangat luas tentang berbagai keyakinan masyarakat Jawa (agama Jawi) yang dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu religi Jawi dan agami Islam santri. Upacara agami Jawi merupakan pertemuan berbagai aliran mistik dan gerakan kebatinan,<sup>21</sup> sedangkan upacara agami Islam santri adalah sholat lima kali sehari semalam.<sup>22</sup>

Penelitian tentang upacara memang sudah banyak dilakukan orang antara lain :

Edy Sumanto dengan judul “Upacara Adat Siraman Wayang Krucil Kyai Bonto di Desa Kebonsari Kabupaten Blitar” tahun 1997. Karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Jurusan Sejarah IKIP Malang ini mendeskripsikan pelaksanaan upacara dan fungsinya bagi pengikutnya.

Siti Sholihatun yang berjudul “Upacara Sadranan di Makam Imogiri”. Penelitian ini juga berbentuk skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997, yang membahas tentang simbol-simbol upacara.

Demikian pula penelitian tentang Upacara Siraman Gong Kyai Pradah . pernah dilakukan orang antara lain:

Untung Yuseno, mahasiswa program penyetaraan sarjana S-I Fakultas IPS Jurusan Sejarah IKIP Malang yang merupakan tugas akhir berjudul

---

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 334.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 387.

“Upacara Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah” tahun 1997. Karya ini berisikan deskripsi pelaksanaan siraman, peralatan-peralatan yang digunakan dalam upacara. Pembahasan utamanya adalah analisis sejarah. Tugas akhir setebal 46 halaman Arab dan 8 halaman Romawi ini dalam analisis sejarahnya masih perlu untuk dikaji ulang berkaitan dengan asal-usul pembawa Pusaka Gong Kyai Pradah.

Wijono, Kepala Seksi Kebudayaan Dikbud. Kabupaten Blitar, yang berjudul “Upacara Tradisional Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah” tahun 1997. Tulisan berbentuk laporan ini berisikan sejarah atau asal-usul Pusaka Gong Kyai Pradah, deskripsi pelaksanaan siraman, peralatan-peralatan siraman serta dampak pelaksanaan siraman dari aspek sosial budaya, ekonomi, pariwisata dan pembinaan kebudayaan daerah. Tulisan setebal 24 halaman Arab dan 10 halaman Romawi serta 26 halaman lampiran ini disusun dalam rangka Peringatan Bulan Bahasa dan Sastra serta Hari Sumpah Pemuda Tingkat Jawa Timur tahun 1997 melalui bidang *Jarahnitra*. Selain itu tulisan ini bertujuan menampilkan upacara siraman sebagai tradisi budaya yang patut dilestarikan, dipelihara dan dikembangkan sebagai sarana wisata budaya. Tulisan ini mendeskripsikan prosesi siraman serta belum memberikan analisis terhadap adanya upacara tersebut.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian terhadap akulturasi antara Islam dengan budaya lokal dalam Upacara Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu tema tersebut belum pernah diteliti orang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan berkesinambungan (rasional) terhadap bab-bab bahasan, maka penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab sebagai rincian atau fokus dari masing-masing bab yang bersangkutan.

Pada bagian awal, dimulai dengan pendahuluan sebagai bab I, yang di dalamnya memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian dan cara-cara yang dipergunakan untuk menghampiri obyek. Pendahuluan ini akan dibagi menjadi enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya diuraikan gambaran subyek atau pelaku upacara dan faktor alamiah yang akan dijadikan pijakan analisis terhadap eksisnya upacara siraman diposisikan sebagai bab II. Oleh karena itu diperlukan rincian sub bab sebagai berikut: kondisi geografis, kependudukan dan asal-usul upacara siraman.

Bab III akan mendeskripsikan pelaksanaan siraman sebagai bentuk perilaku religi masyarakat, harapan yang ingin didapat dari menghadiri upacara siraman. Oleh karena itu akan dibagi menjadi empat sub bab, yaitu tujuan



upacara, pelaksanaan upacara, pantangan-pantangan dan dampak dari sudut pandang antropologis.

Pembahasan utama yang merupakan analisa terhadap pelaksanaan Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan faktor yang mempengaruhinya dalam perspektif akulturasi akan diulas dan diposisikan sebagai bab IV yang akan dijabarkan ke dalam tiga sub bab, yaitu teori tentang akulturasi budaya, seputar penggunaan unsur Islam dalam pelaksanaan upacara siraman dan bentuk-bentuk pertemuan Islam dengan budaya lokal dalam upacara siraman.

Seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini akan diakhiri dengan satu bab penutup yang diposisikan menjadi bab V yang berisi jawaban atas masalah yang diangkat dalam bab I dan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya. Adapun sub bab yang diperlukan adalah sebagai berikut: kesimpulan, kritik dan saran serta kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengamati persoalan Upacara Siraman Gong Kyai Pradah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan eksisnya upacara tersebut: Pertama adanya faktor geografis, kependudukan dan keagamaan yang cukup kondusif terhadap eksisnya upacara siraman tersebut. Kedua adanya *royal cult* (kultus kerajaan di mana Pangeran Prabu tokoh pembawa pusaka ini diyakini berasal dari lingkungan istana. Sehingga dia dihormati dan dijunjung oleh masyarakat awam, misalnya pesan Pangeran Prabu untuk memandikan Gong Kyai Pradah tetap dilaksanakan oleh masyarakat. Ketiga adanya mitos-mitos yang melingkupi Gong Kyai Pradah. Keempat sebagai wadah misi keagamaan dan melanggenkan tradisi budaya warisan leluhur.
2. Bentuk akulturasi Islam dengan budaya lokal dalam siraman ini menempati dua kategori dari sembilan kategori yang ditetapkan oleh W.A. Haviland. dua kategori tersebut adalah: pertama *substitusi* apabila unsur lama yang sebelumnya diganti oleh unsur baru yang memenuhi fungsinya dengan melibatkan perubahan struktural yang kecil saja. Misalnya *tayuban* setelah siraman diganti dengan pagelaran wayang kulit. Kedua *adisi*, apabila unsur

baru yang ditambahkan pada unsur lama diikuti atau tanpa diikuti perubahan struktural. Misalnya malam *tirakatan* yang isinya adalah *melekan* (tidak tidur semalaman) diisi dengan kegiatan-kegiatan Islami seperti *diba'*, *barzanji* dan *jedoran* dengan mengubah struktur rangkaian *tirakatan*. Sementara itu klaim *sinkretis* dengan segala aspeknya yang telah dipaparkan pada analisis di bab empat, maka dalam kasus ini tidak memenuhi kriteria yang mendukung label *sinkretis* tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Penelitian ini telah menemukan ritual sejenis di Desa Kebonsari Kecamatan Suruhwadang Kabupaten Blitar, yang dari aspek asal-usulnya menunjukkan nama tokoh yang sama yaitu Pangeran Prabu. Oleh karena itu anggapan bahwa Siraman Gong Kyai Pradah adalah satu-satunya tradisi budaya khas Blitar tidak lagi bisa dipertahankan. Maka dari itu perlu adanya sebuah penelitian lanjutan yang berupaya menggabungkan dua ritual tersebut terutama dari aspek historisnya karena dari sisi ini ada perbedaan tentang asal-usul Pangeran Prabu.
2. Bagi peneliti selanjutnya sudah menjadi keharusan untuk memberikan laporan hasil penelitian kepada masyarakat yang dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini menyerahkan skripsi kepada instansi yang representatif di wilayah tersebut.

### **C. Kata Penutup**

Sampai di sini pembahasan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan dengan memperpanjang observasi di lapangan. Sebagai manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan sudah barang tentu ada aspek yang tidak terekam oleh penulis. Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang dada atas segala saran dan masukan yang konstruktif terhadap penyempurnaan tulisan ini. Terakhir kalinya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.Mukti. *Alam Pikiran Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Bakker, JWM. SJ. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakidea. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda, 1984.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama Bagian I*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Haviland, WA. *Antropologi Jilid 2*, terj. RG. Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Honig, AG, Jr. *Ilmu Agama*, terj. MD.Koesoemosoesastro dan Soegiarto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Lindsay, Jennifer. dkk. *Keraton Yogyakarta: Katalog Naskah-Naskah Nusantara*, terj. RM. Soetanto dan TE. Behrend. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

- Prasetyo, Hendro. "Mengislamkan Orang Jawa: Antropologi Baru Islam Indonesia." *Islamika* No. 3 (Januari-April) 1994.
- Rasjidi, M. *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Saparto. *Sejarah Singkat Karaton Surakarta*. Surakarta: tp, 1969.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Soekadi, M. *Monografi Kecamatan Sutojayan Semester II*, 1999.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 1990.
- Subagyo, Rahmat. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ciptaloka Caraka, 1981.
- Sumanto, Edy. "Upacara Adat Siraman Wayang Krucil Kyai Bonto di Desa Kebonsari Blitar." Skripsi diajukan kepada FPIPS-Sejarah, IKIP Malang, 1998.
- Surakhmad, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1981.
- Suryadi. *Penuntun Penyusunan Paper, Skripsi, Tesis, Desertasi Beserta Cara Pengetikannya*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Walizer, M. *Metode dan Analisa Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Wijono. "Upacara Tradisional Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah Di Lodoyo, Kabupaten Blitar." Laporan Kepala Seksi Kebudayaan disusun dalam rangka Peringatan Bulan Bahasa dan Sastra serta Hari Sumpah Pemuda Tingkat Jawa Timur tahun 1997. Blitar: Depdikbud, 1997.
- Yuseno, Untung. "Upacara Siraman Gong Kyai Pradah." Skripsi diajukan kepada FPIPS-Sejarah, IKIP Malang, 1997.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Nadzif

Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 3 April 1974

No. Induk : 9552 1988

Agama : Islam

Alamat : Gembongan RT 02 RW 01 Ponggok Blitar (66153)

Nama orang tua

a. Ayah : Nur Chamdi

b. Ibu : Supiyatun

Alamat : Gembongan – Ponggok – Blitar Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDN Gembongan I  
Ponggok Blitar tahun 1987

2. Tamat SMPN I Ponggok Blitar tahun 1990

3. Tamat MAN Tlogo Blitar tahun 1993

4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah  
Tahun 1993

5. Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga  
tahun 1995

Organisasi : 1. Bergabung dengan Tunas Pembangun al-Ma'un  
Lembah Sungai Gajah Wong yang bergerak dalam  
pembinaan keagamaan masyarakat tahun 1993-1998.

2. Sebagai ketua umum Yayasan Tunas Pembangun  
al-Ma'un Yogyakarta periode 1999-2001.

Lampiran 1

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Waktu : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

---

1. Persiapan Upacara
2. Pelaksanaan Upacara
3. Penutupan Upacara
4. Mengamati orang-orang yang terlibat dalam upacara
5. Mengamati kondisi geografis, sosial dan keagamaan masyarakat
6. Pengambilan foto di lapangan yang berkaitan dengan upacara



## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Informan : \_\_\_\_\_  
Umur Informan : \_\_\_\_\_  
Pekerjaan Informan : \_\_\_\_\_  
Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_  
Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

---

#### A. Tentang Sejarah/asal-usul

1. Bagaiman sejarah asa-usul Gong Kyai Pradah ?
2. Adakah hubungan dengan adat Kraton di Jawa ?
3. Sejak kapan upacara ini ada ?
4. Siapa yang pertama kali melaksanakan upacara ?
5. Kapan saja upacara ini dilaksanakan ?
6. Kenapa dinamakan upacara Siraman ?
7. Kenapa Gong itu dinamakan Kyai Pradah ?
8. Di mana saja upacara itu pernah dilaksanakan ?
9. Apa tujuan dilaksanakannya upacara tersebut ?
10. Adakah perbedaan cara pelaksanaan dulu dan sekarang ?
11. Siapa saja yang dipercaya merawat Gong Kyai Pradah ?
12. Di mana saja Gong Kyai Pradah pernah disimpan ?

#### B. Tentang Persiapan Upacara

1. Apa saja perlengkapan yang diperlukan dalam siraman ?

2. Samakah perlengkapan dulu dan sekarang ?
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam rangkaian upacara ?

C. Tentang Pelaksanaan Siraman

1. Bagaiman cara-cara siraman ?
2. Siapa saja yang melaksanakannya ?
3. Adakah larangan atau pantangan dalam upacara ?

D. Tentang Penutupan Upacara

1. Apa maksud dari acara penutupan ?
2. Apa saja yang dikerjakan dalam acara penutupan ?

E. Tentang akulturasi

1. Adakah pengaruh dari unsur Islam dalam upacara tersebut ?
2. Sejak kapan unsur Islam dipakai ?
3. Siapakah yang memasukkan unsur Islam tersebut ?
4. Dalam bagian apa saja unsur Islam itu dipakai ?

Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Waktu : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

- 
1. Mengumpulkan data keadaan geografis, sosial dan keagamaan melalui monografi yang ada di Kecamatan Sutojayan
  2. Mengumpulkan arsip dan hasil penelitian yang pernah ada baik dari instansi terkait maupun perorangan.

#### Lampiran 4

#### DAFTAR INFORMAN

1. Sama'i ; Kepala Seksi Kebudayaan Kandikbudcam Sutojayan.
2. Wijono ; Kepala Seksi Kebudayaan Kandikbudkab Blitar.
3. Untung Yuseno ; guru sejarah SMUN Sutojayan.
4. Suyanto ; warga Kelurahan Kedungbunder.
5. Supalil ; juru kunci, warga Kelurahan Kalipang.
6. Tri Setyoko ; Kepala Kelurahan Kalipang.
7. Y. J. Widodo ; warga Kelurahan Kedungbunder.
8. Ahmad Musta'in ; warga Kelurahan kedungbunder.
9. Suparno ; peziarah, warga Gampengrejo-Gampeng- Kediri.
10. Slamet ; peziarah, warga Panggungrejo-Blitar.

### DAFTAR ISTILAH

Adisi	unsur atau kompleks unsur-unsur baru ditambahkan pada yang lama, di sini dapat terjadi atau tidak terjadi perubahan struktural.
Air kembang setaman	air sumur yang dicampur dengan berbagai jenis bunga yang mengandung aroma wangi yang akan dipergunakan untuk menyirami Pusaka Gong Kyai Pradah dan pusaka pengiringnya.
Akulturas	proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur asing, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri.
Ambengan	makanan yang disajikan dalam selamatan dengan maksud untuk bersedekah dalam rangka mencari berkah Tuhan
Asimilasi	terjadi apabila kedua kebudayaan kehilangan identitas masing-masing dan menjadi suatu kebudayaan baru.
Bokor	sejenis panci yang terbuat dari kuningan yang dipergunakan untuk tempat air kembang setaman.
Caos dhahar	memiliki arti yang sama dengan nyekar atau bersesaji yang ditujukan kepada kekuatan di luar manusia (bukan tuhan).
Cikal-bakal	memiliki arti yang sama dengan tokoh pendiri atau nenek moyang.
Dekulturasi	apabila bagian substansial sebuah kebudayaan mungkin hilang akibat masuknya unsur baru.
Difusi	penyebaran adat atau kebiasaan dari satu kebudayaan ke kebudayaan yang lain.
Discovery	penemuan yang tidak betul-betul baru namun sudah diinspirasi oleh yang sudah ada sebelumnya.
Ekstinksi / kepunahan	apabila sebuah kebudayaan kehilangan orang-orang yang menjadi pendukungnya sehingga tidak berfungsi lagi.

Emban ceti	delapan orang gadis berpakaian adat Jawa yang bertugas membawa bokor tempat air kembang setaman.
Enkulturas	lihat inkulturasi.
Evolusi	proses perkembangan kebudayaan dari bentuk sederhana hingga makin lama semakin kompleks
Gayung (ciduk)	alat untuk mengambil air dari jembatan saat siraman.
Hewan korban	seekor kambing jantan dewasa dan sehat yang akan diambil kepala dan <i>jerohnya</i> untuk sesaji di sanggar pusaka dan akan dikubur di <i>petilasan</i> Dukuh Dadapan.
Ingkung	ayam jantan yang dimasak utuh setelah disembelih dibersihkan bulu-bulu dan jerohnya yang disajikan dalam selamatan.
Inkulturas	proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat, sistem norma serta semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan.
Inkorporasi	terjadi kalau sebuah kebudayaan kehilangan otonominya, tetapi tetap mempunyai identitas sebagai subkultur. misalnya: kasta, kelas atau kelompok etnis.
Inovasi / penbaruan	suatu proses pembaharuan dari penggunaan sumber alam, energi serta penataan kembali dari tenaga kerja dan penggunaa teknologi baru.
Invention	penemuan sebuah alat atau prinsip baru yang sebelumnya tidak ada oleh seorang individu dan menjadi milik masyarakat.
Jedoran	kesenian tradisional Islami yang melantunkan kisah-kisah kepahlawanan dalam Islam dengan bahasa Jawa.
Jembatan	adalah wadah air yang terbuat dari tanah liat yang dipergunakan untuk mencampur air kembang setaman dari <i>bokor</i> . <i>Jembatan</i> ini berjumlah tujuh buah yang dinggap sebagai lambang tujuh sumber air kehidupan.
Jenang sengkala	yaitu jenang terbuat dari beras mirip dengan bubur nasi dalam memasaknya, kemudian diberi santan, garam, dan gula Jawa menjadi <i>jenang</i> sengkala karena dalam

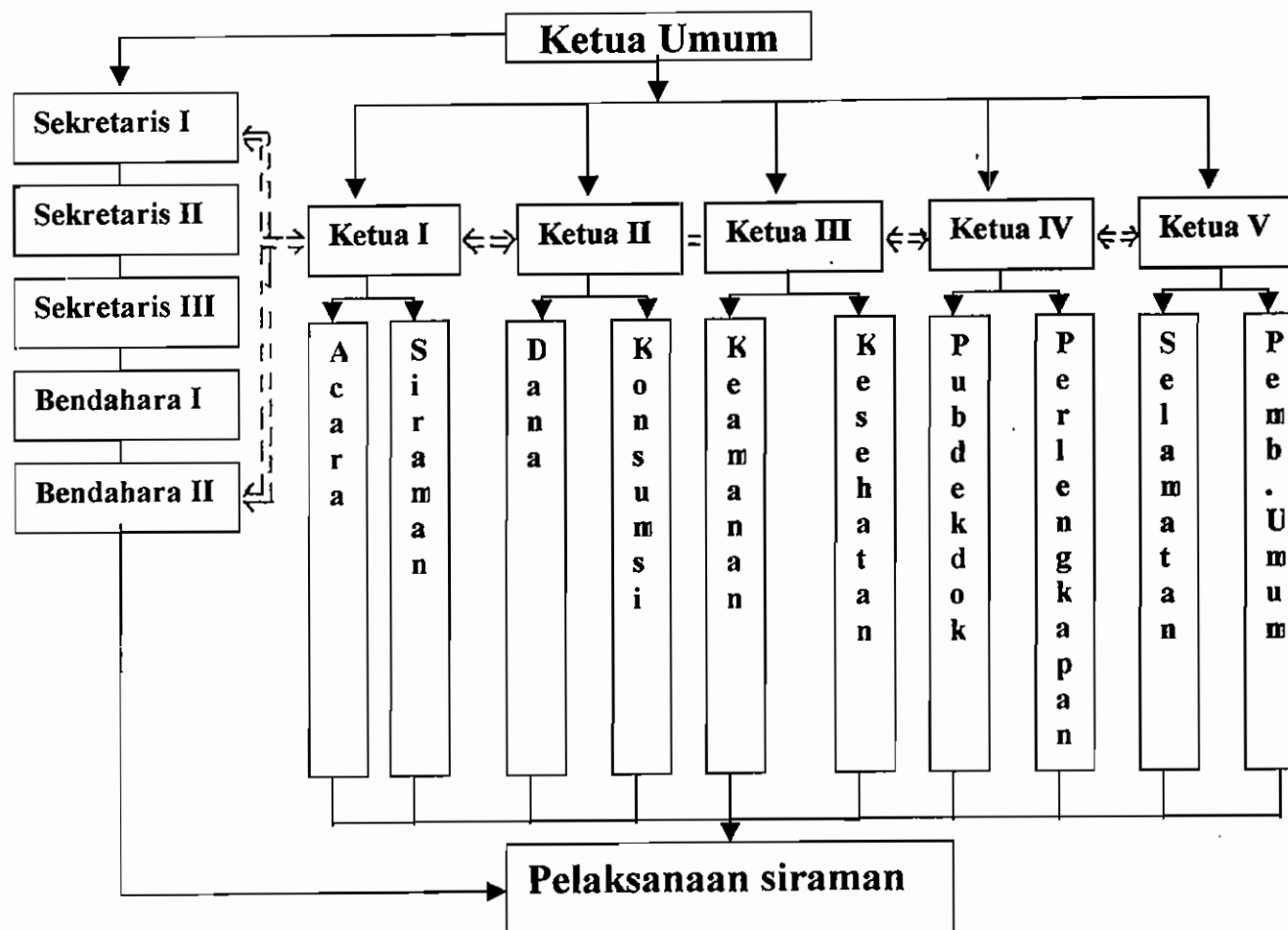
menyajikannya ditaruh di piring dan di tengahnya diberi bubur nasi putih.

Juru kunci	orang yang bertugas menjaga sanggar pusaka.
Kain mori	kain putih untuk membungkus gong setelah disiram.
Keluntung waluh	yaitu buah labu besar yang dibersihkan isinya dan direbus dalam kondisi utuh, kemudian diberi <i>juruh</i> (cairan gula Jawa).
Kembang boreh	adalah ramuan beberapa jenis bunga wangi yang dicampur dengan bedak untuk mengoles gong agar tidak berkarat.
Kembang setaman	yaitu berbagai jenis bunga beraroma wangi yang ada di taman.
Kembang telon	rangkaian dari tiga jenis bunga yang terdiri dari bunga kenanga, mawar dan melati.
Manggala yudha	semacam prajurit keraton yang bertugas sebagai pengawal pusaka.
Melekan	tidak tidur sepanjang malam.
Mitos	cerita tentang peristiwa semi historis yang menerangkan masalah kehidupan.
Nativisme	gerakan kebangkitan yang berusaha menyusun kembali cara kehidupan yang rusak tetapi belum dilupakan.
Originasi	apabila unsur baru dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru yang timbul karena perubahan situasi.
Payung (mutha)	untuk melindungi pusaka saat diiring dari sanggar pusaka serta untuk melindungi juru pusaka saat iring-iringan ziarah menuju <i>petilasan</i> di Dukuh Dadapan dan saat kembali ke sanggar pusaka.
Pengapesan	adalah suatu hari yang diyakini sebagai hari yang penuh kesialan, kelemahan dan celaka yang harus dihindari dalam beraktivitas.

Penolakan	apabila perubahan mungkin terjadi sangat cepat, sehingga sejumlah besar orang tidak dapat menerimanya. Hal ini menimbulkan penolakan sama sekali, pemberontakan atau lahirnya gerakan kebatinan.
Petilasan	suatu tempat yang dikeramatkan dan diyakini berkaitan dengan tokoh yang cukup berpengaruh di suatu tempat.
Sekul suci ulam sari	rangkaian nasi dan lauk pauknya yang disusun menurut aturan khusus.
Sinkretis	unsur-unsur kebudayaan lama bercampur dengan yang baru dan membentuk sebuah sistem baru, kemungkinan besar dengan perubahan yang berarti.
Substitusi	unsur atau kompleks unsur-unsur kebudayaan yang ada sebelumnya diganti oleh yang memenuhi fungsinya, dengan melibatkan perubahan yang hanya kecil saja.
Tirakatan	suatu perilaku atau tindakan yang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan jalan puasa, korban dan salawatan.
Transisional	gerakan kebangkitan yang berusaha mempercepat akulturasi dengan maksud untuk lebih banyak menikmati keuntungan yang dianggap ada pada kebudayaan yang dominan.
Ujub	ungkapan maksud dari selamatan yang merupakan penjabaran dari makna atau arti makanan yang disajikan dalam siraman
Wayang krucil	wayang yang terbuat dari kayu (boneka atau golek).



# STRUKTUR PANITIA SIRAMAN

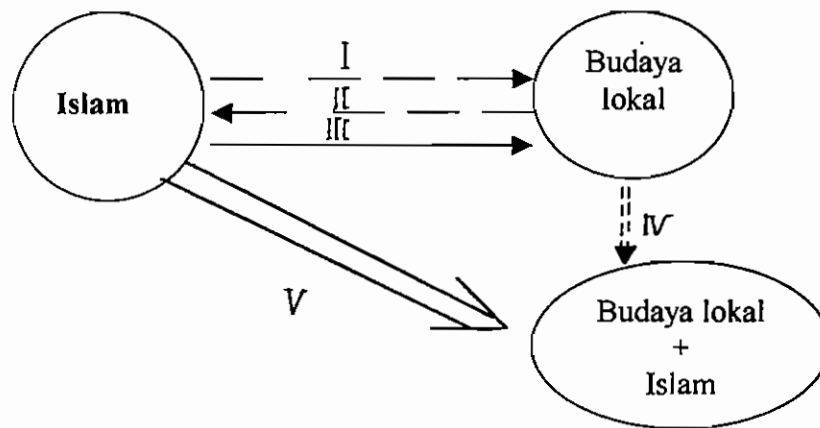


Keterangan :

→ : garis koordinatif

⇔ : garis konsultatif

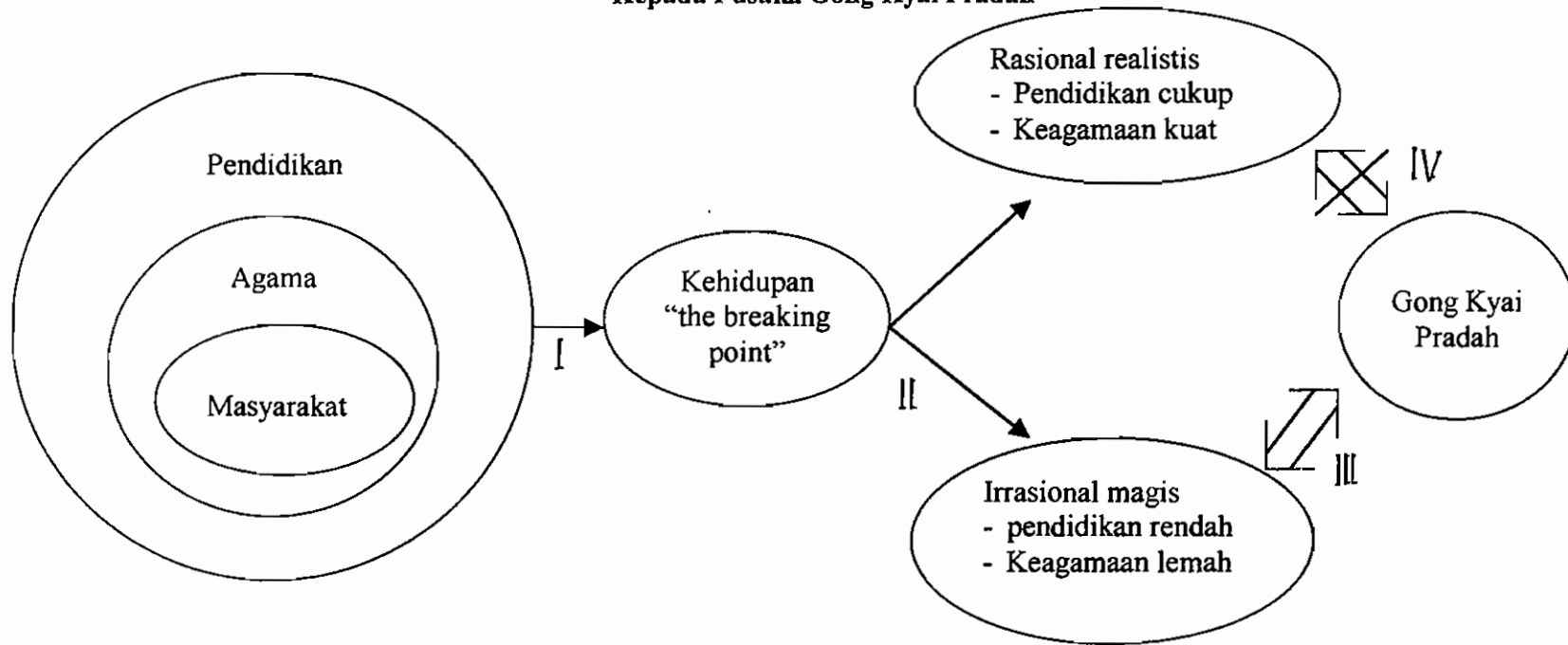
# **Pola Islamisasi Tradisi Lokal** **Dalam Upacara Siraman Gong Kyai Pradah**



Keterangan:

- I. — — — → : Islam menghadapi budaya lokal
- II. ← — — — : evaluasi metodelis
- III. —————→ : Jawanisasi
- IV. == == == => : Menjadi
- V. == == == => : Controlling (zikir Maulid)

**Pengaruh Agama Dan Pendidikan Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Pusaka Gong Kyai Pradah**



Keterangan:

- I. : menghadapi
- II. : pecah menjadi dua
- III. : percaya
- IV. : tidak percaya

FOTO PELAKSANAAN UPACARA SIRAMAN



Gambar 1. Iring-iringan rombongan peziarah ke Dukuh Dadapan.



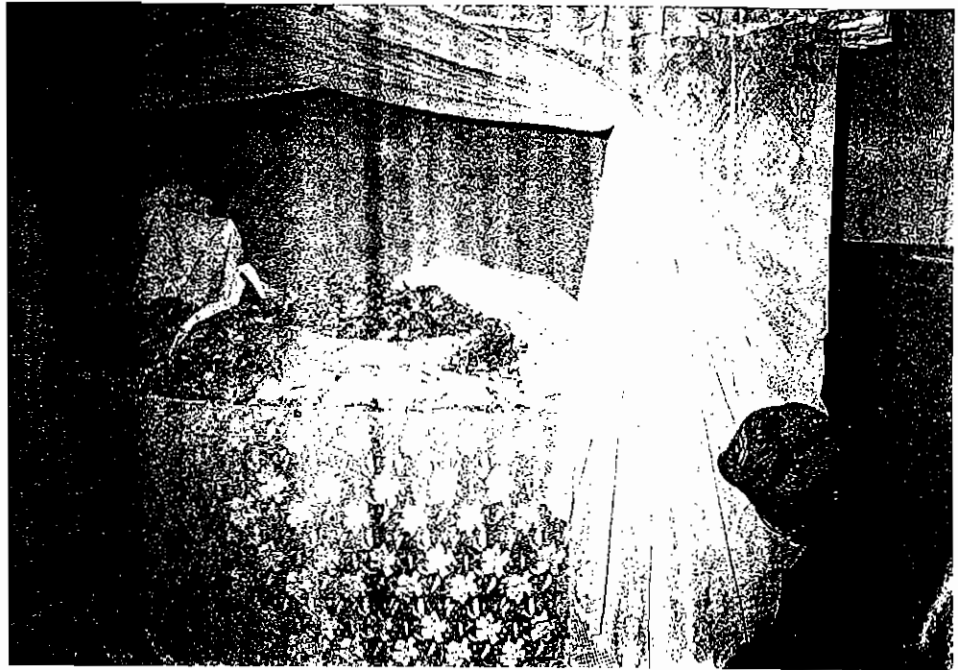
Gambar 2. Suasana nyekar di Petilasan Dukuh Dadapan.



Gambar 3. Rombongan ziarah yang disertai kelompok kesenian jaranan dan penari berpakaian harimau kembali ke sanggar pusaka.



Gambar 4. Rombongan tiba di sanggar pusaka.



Gambar 5 dan 6. Suasana nyekar di sanggar pusaka.



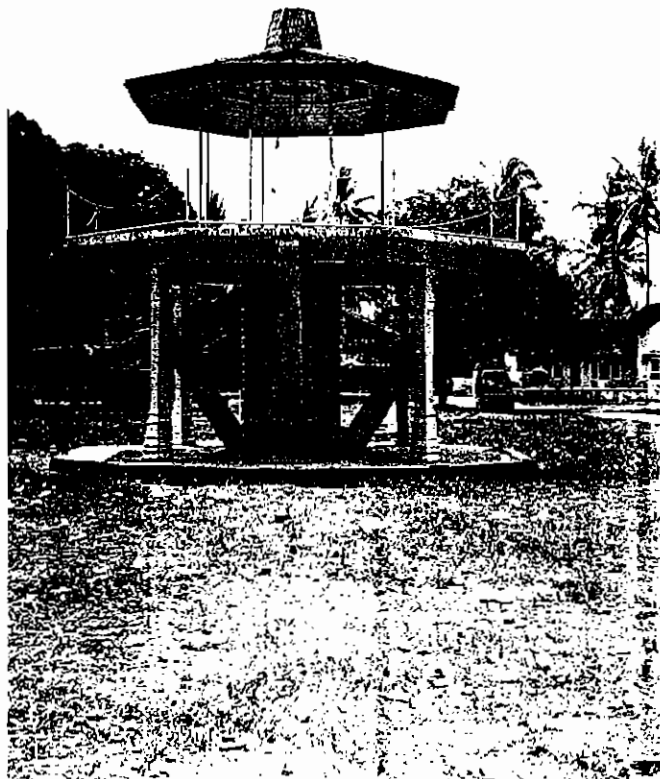
Gambar 7. Tari gambyong yang dipentaskan bersamaan dengan pelaksanaan nyekar di sanggar pusaka.



Gambar 8. Pusaka Gong Kyai Pradah (digendong) ke panggung siraman.



Gambar 9. Para petugas upacara yang memakai pakaian adat Jawa naik ke panggung siraman.



Gambar 10. Panggung siraman saat persiapan menjelang upacara.





Gambar 11. Rombongan Bupati menuju panggung siraman.



Gambar 12. Selamatan penutupan siraman.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2000

Nomor : IN/174/TL.03/09/2000

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY  
cq. Ketua Bappeda dan Direktorat  
Sosial Politik Prop. DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan  
Judul : Upacara Siraman Gong Kyai Pradan di Lodooyo Sutojayan Kab. Blitar  
(Studi Akulturasi Budaya Lokal dengan Islam)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mohamad Nadzir  
No. Induk : 9552 1986 / Uy.  
Tingkat : Semester X Jurusan : Perbandingan Agama  
Alamat : Gembongan Rt. 02 RW. 1 Ponggok Bliater

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Kelurahan Kalipang
2. Kecamatan Sutojayan
3. Kawedanan Lodooyo
4. Pesanggrahan Pusaka Gong Kyai Pradan
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal 12 Juni 2000 s/d selesai

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

( Mohamad Nadzir )

Wassalam,

DEKAN,



Ham'annuri, MA  
NIP. 150 182 860



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

No. : IN/15/PU/TL.03/09/2000

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : Mohamad Nadzif  
- No. Induk : 9552.1988  
- Tingkat : Semester X  
- Jurusan : Perbandingan Agama  
- Tempat & tanggal lahir : Blitar, 03 April 1974  
- Alamat : Gembongan RT. 02 RW. I Ponggok Blitar

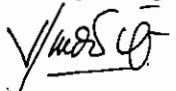
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Upacara Siraman Gong Kyai Pradah  
Tempat : Lodoyo-Sutojayan  
Tanggal : 12 Juni 2000 s/d Selesai  
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.


Yogyakarta 22 Mei 2000

Yang bertugas :


  
( Mohamad Nadzif )



DEKAN,

  
Diam'annuri, PA  
Telp. 150 182 860

Mengetahui :

Telah tiba di Kalipang  
Pada tanggal 20 Mei 2000  
Kepala  
  
IRI SITORO S. Sos.  
Telp. 510 074 852

Mengetahui :

Telah tiba di  
Pada tanggal  
Kepala  
( )

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

070/ 1305  
Keterangan

Yogyakarta, 24 Mei 2000

Kepada Yth.

Gubernur Propinsi Jawa Timur

Di

S U R A B A Y A

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat :

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN "Sunan Kalijaga " Yogyakarta

No.IN/I/DE/TT.03/)(/2000, tanggal 22 Mei 2000

Perihal ijin penelitian

mempelajari rencana penelitian / research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat  
dan kepada :

: MOHAMMAD NADZIF

: 9552 1988/Uy

as : Ushuluddin IAIN "SUKA " Yogyakarta

: Jl. Adisucipto Yogyakarta

sud : Mengadakan penelitian dengan judul :

" UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAH DI LODOYO SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR "

( Studi Akulturasi Budaya Lokal dengan Islam )

ibing : Drs. Moh. Damani, M.Ag

: Prop. Jawa Timur

Perkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Harap menjadikan maklum.

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

dan laporan.

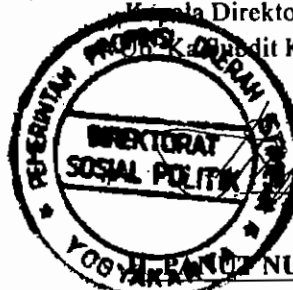
BAPPEDA Propinsi DIY.

Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA " Yk

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Ketua Direktorat Sosial Politik

dan Unit Ketertiban Umum



H. PANUT NUGROHO, BBA

Penata tk I, NIP 490.013.625

ASLI

## SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / **0496** / 303 / **2000**

Surabaya, **SET. GUBERNUR DIY TEL. 24 Mei 2000 No.070/1305**

- Yang ditugaskan :
1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
  2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

**MOHAMMAD HADZIF**

Penanggung Jawab :

Surat :

/ Acara survey / research :

**MRS IAIN SUKA YOGYAKARTA**

**D/A. JL. ADISUCIPRO YOGYAKARTA**

**" UPACARA SIRAMAN GONG KYAI PRADAN DI LOBOYO SETOJAYAN  
KABUPATEN BLITAR " ( Studi Akulturasi Budaya Lokal  
dengan Islam ) "**

/ Tempat dilakukn survey / research :

**KABUPATEN BLITAR**

lama survey / research :

**3 (TIGA) BULAN TERHITUNG TEL SURAT DIKELUARKAN**

jumlah / peserta survey / research :

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota dan Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. patuh ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. menjaga tata tertib, keamanan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang merugikan / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota dan Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5. ....

Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

Surat ini disampaikan kepada :

Pangdam V / Brawijaya  
Kapolda Jawa Timur  
Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur  
Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.  
Pembantu Gubernur di **KEDIRI**  
Bupati Kepala Daerah Tk. II **BLITAR**  
Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II  
**GUBERNUR DI YOGYAKARTA**

Surabaya, **29 Mei 2000**  
A. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TIMUR  
DIREKTORAT  
SOSIAL POLITIK  
Sesuai Direktorat Sosial Politik  
**BERWALAU SUTANTO**

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BLITAR

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan. Dr. Sutomo No. 25 Telepon. 81243

BLITAR

SURAT KETERANGAN

UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RESEARCH

NOMOR : 072 / 27 / 423.330 / 19. 2000

Berdasarkan : Srt. KADIT SOSPOL T. I JAFIM No. 072/040/19. 01 : tanggal 29 Mei 2000.  
dengan ini menyatakan T I D A K K E B E R A T A N dilakukan SURVEY/RESEARCH oleh :

Nama : MOHAMMAD NADZIF  
Alamat : JL. ADI SUCIPTO YOGYAKARTA  
Jabatan : MHS. IAIN SULA YOGYAKARTA  
Thema/Acara Survey/Research : " UPACARA SIRAMAN CONG AYAI PRIBADI DI LERONG LERONG : KABUPATEN BLITAR " (Studi Akulturasi Budaya Lokal dengan Islam )

Daerah/Tempat Survey/Research : KEC. SUTOJAYAN  
Tanggalnya Survey/Research : Mulai tanggal 3 (TIGA) BULAN TERTENTU  
Pengikut Survey/Research : \_\_\_\_\_

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangan nya kepada Camat ( Muspika ) setempat.
2. Menaatl ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah setempat.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan survey/research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah ( Kantor Sosial Politik ), mengenai hasil pelaksanaan Survey/research.
5. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata, bahwa pemegang SURAT Keputusan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

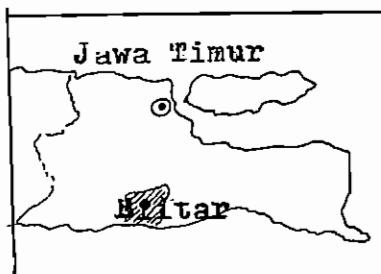
REMBUSAN : Kpd. Yth :

- 1. Sdr. Komandan Kodim 0808 Blitar
- 2. Sdr. Kapolres B L I T A R
- 3. Sdr. Ketua Bappeda II Kab. Blitar
- 4. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Blitar
- 5. Sdr. Kakandep Dikbud Kab. Blitar
- 6. Sdr. Camat Sutojayan

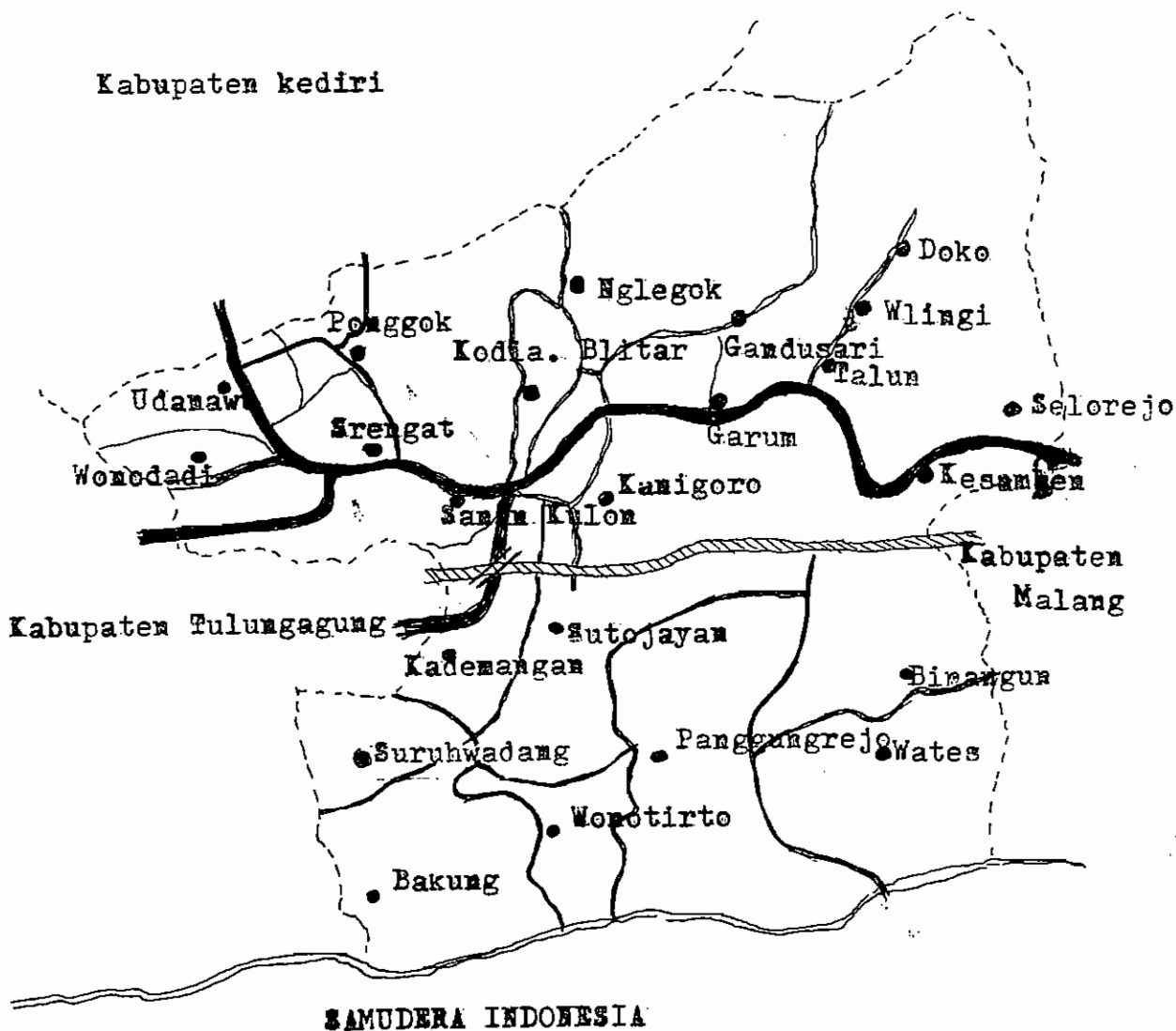
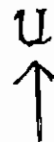
Blitar, 30 Mei 2000

AN. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BLITAR  
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BLITAR










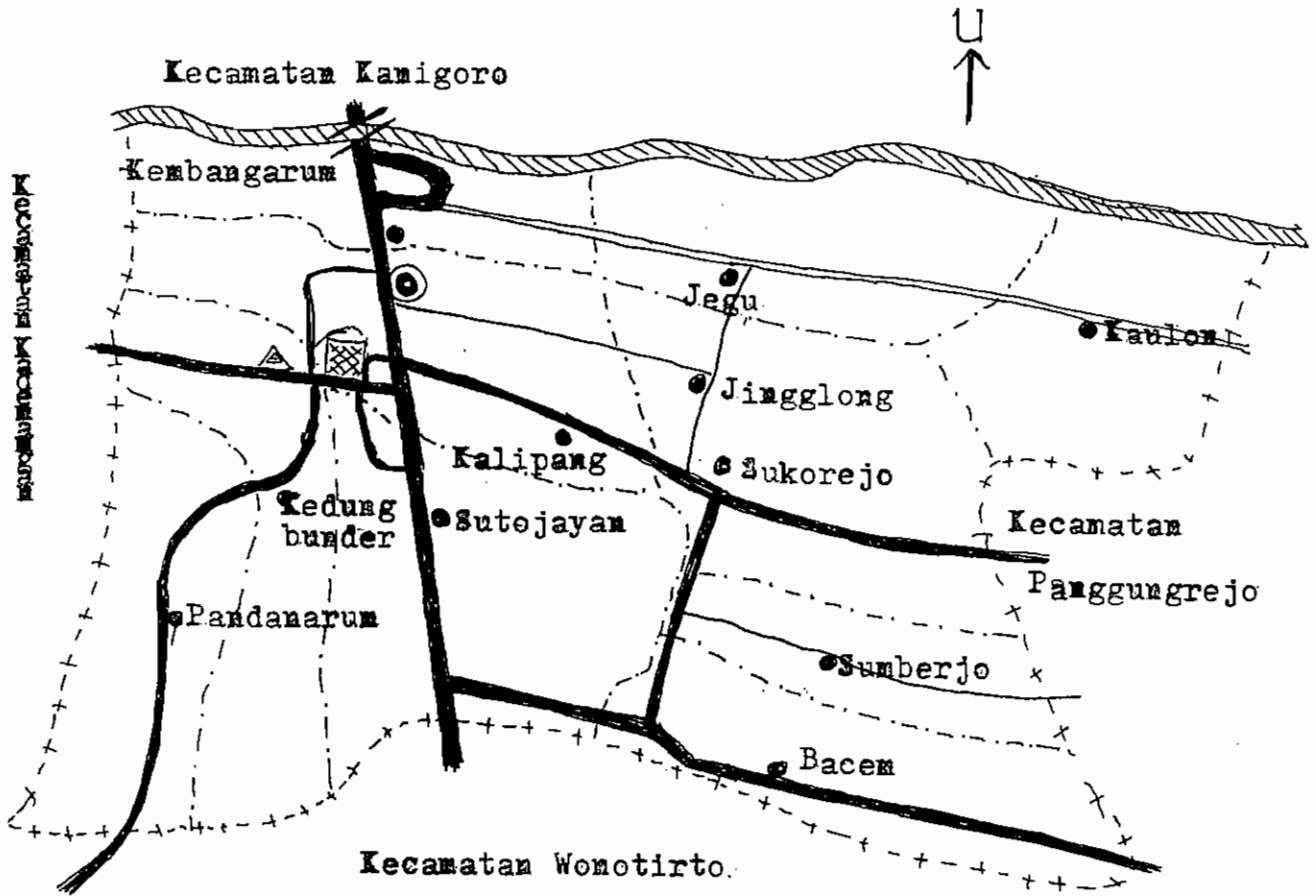
PETA KABUPATEN BLITAR



Agenda;

-  : Jalan Propinsi
-  : Jalan Kabupaten
-  : Batas Kabupaten
-  : Batas Kecamatan
-  : Sungai Brantas

# PETA KECAMATAN SUTOJAYAN



## Agenda;

- + - + - : Batas Kecamatan
- - - - - : Batas Desa
- : Jalan Beraspal
- : Jalan Desa
- ⊙ : Kantor Kecamatan
- : Kantor Desa
- ≡ : Jembatan
- ≡ : Sungai Brantas
- ⊠ : Alun-alun Sutojayan
- △ : Petilasan di Dukuh Dadapan